

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS <i>K</i> <i>T-2012</i> <i>021</i> <i>PA1</i>	No. REG : <i>T-2012/PA1/21</i> ASAL BURU : TANGGAL :

Oleh :

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : ABDUR ROZAQ

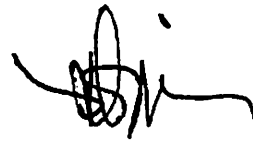
NIM : D01206163

Judul : Pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlaq siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin-Banat Montong Tuban.

Ini telah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, kiranya telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diujikan dalam munaqasah.

Surabaya, 18 Oktober 2011

Pembimbing



DR. H. Achmad Muhibbin Zuhri, MAg
NIP.197207111996031001

ABSTRAK

Setiap guru akan berpengaruh terhadap peserta didik, pengaruh tersebut ada yang terjadi secara tidak sengaja, bahkan tidak disadari oleh guru, melalui kepribadian guru akan lebih besar pengaruhnya dari pada kepandaian dan ilmunya, terutama bagi peserta didik yang masih dalam usia beranjak remaja yang masih dalam masa pertumbuhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepribadian guru PAI terhadap akhlaq siswa MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban.

kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan aspek perilaku mental (pikiran, perasaan, dan sebagainya) dengan aspek perilaku behavioral (perbuatan nyata). Aspek-aspek ini berkaitan secara fungsional dalam diri seorang individu, sehingga membuatnya bertindak laku secara khas dan tetap sedangkan akhlak adalah sesuatu yang menjadi kebiasaan seseorang yang berupa adab. Sebab, ia menjadi seperti pembawaan (*al-khilkoh*) yang ada pada dirinya.

Bila guru PAI memiliki kepribadian yang tinggi, maka akan berpengaruh terhadap akhlaq siswa. Hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini adalah ada pengaruh kepribadian guru PAI terhadap akhlaq siswa MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban dan Hipotesis Nihil (H_o) adalah tidak ada pengaruh kepribadian guru PAI terhadap akhlaq siswa MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepribadian guru PAI sedangkan akhlaq siswa sebagai variable terikat. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II MA. Tarbiyatul Banin Banat Montong Tuban yang berjumlah 50 peserta didik.

Dalam pengumpulan data digunakan metode skala untuk kepribadian guru PAI dan Akhlaq siswa.

Nilai korelasi yang diperoleh pada analisis dengan rumus korelasi Product Moment sebesar 0,69 dan setelah hasil tersebut dikonsultasikan dengan “r” tabel *product moment* dengan N= 50 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,279 dan pada taraf signifikansi 1% adalah 0,361. Dengan demikian ternyata bahwa r_o lebih besar dari r_t , baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dari hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kepribadian guru PAI dengan akhlaq siswa.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Hipotesis	7
F. Batasan Masalah	8
G. Definisi Operasional	8
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kepribadian Guru PAI	14
1. Pengertian Kepribadian	14
2. Kepribadian Guru PAI	15
3. Ciri-ciri guru yang efektif	18
4. Kepribadian guru dan proses belajar	19
5. Aspek-aspek kepribadian guru PAI	25



4. Rencana pengembangan jangka panjang MA. Tarbiyatul Banin-Banat Montong Tahun 2007 s/d 2017	64
5. Identitas Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin-Banat Tahun pelajaran 2008 s/d 2009	65
6. Data keadaan siswa siswi	66
7. Data tenaga guru dan tenaga administrasi	67
8. Sarana dan prasarana	68
B. PENYAJIAN DATA	69
1. Data Hasil Skala Likert kepribadian guru PAI	70
2. Data Hasil Skala Likert akhlaq siswa	81
C. ANALISIS DATA TENTANG ADAKAH PENGARUH KEPRIBADIAN GURU PAI TERHADAP AKHLAQ SISWA DI MADRASAH ALIYAH TARBIYATUL BANIN-BANAT MONTONG TUBAN	93
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	99
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT IZIN PENELITIAN	
SURAT KETERANGAN PENELITIAN	
SURAT TUGAS	
INSTRUMEN PENELITIAN	
KARTU KONSULTASI SKRIPSI	

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tengah-tengah perkembangan dunia yang begitu cepat dan semakin kompleks dan canggih, prinsip-prinsip pendidikan untuk membangun etika, nilai dan karakter peserta didik tetap harus dipegang. Akan tetapi perlu dilakukan dengan cara yang berbeda atau kreatif sehingga mampu mengimbangi perubahan kehidupan.

Menurut Slamet Imam Santoso sebagaimana dikutip Hidayatullah mengemukakan bahwa tujuan tiap pendidikan yang murni adalah menyusun harga diri yang kuku-kuat dalam jiwa peserta didik, supaya mereka kelak dapat bertahan dalam masyarakat. Di bagian lain ia juga mengemukakan bahwa pendidikan bertugas mengembangkan potensi individu semaksimal mungkin dalam batas-batas kemampuannya, sehingga terbentuk manusia yang pandai, terampil, jujur, tahu kemampuan dan batas kemampuannya, serta mempunyai kehormatan diri. Dengan demikian, pembinaan watak merupakan tugas utama pendidikan.¹

Pendidik adalah salah satu aktor dalam proses pendidikan yang memegang peranan penting. Pendidik atau guru inilah yang bertanggung jawab dalam pentransferan nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan untuk

¹ M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat & Cerdas*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), hal. 13

Guru bukan hanya sebagai pendidik melainkan juga merupakan pembimbing. Guru dalam mendidik dan membimbing para siswanya tidak hanya dengan bahan yang disampaikan atau dengan metode-metode penyampaian yang digunakannya, tetapi dengan kepribadiannya. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik terutama bagi anak yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).

[illegible]

itulah anak didik hidup dan berkembang.² Untuk itu guru pendidikan agama Islam dituntut untuk dapat menjadi *suri tauladan* dan pembimbing bagi siswanya, sehingga dia harus memiliki sikap yang baik dan lemah lembut. Dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 159 Allah Swt berfirman :

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِنْ لَّمْ يَكُنْ لَّهُمْ^ع وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ

حَوْلِكَ^ع فَأَعْفُ عَنْهُمْ^ع وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ع وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ع فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ

عَلَى اللَّهِ^ع إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : “Maka disebabkan rahmat Allah, engkau menjadi lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi bersikap kasar tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maka maafkanlah mereka. Mohonkanlah ampun bagi mereka dan bermusyawrahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kau telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepadanya”.³

² Mohd. Athiyyah al Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 136

³ R.H.A. Soenarjo, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 1990), hlm.

Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah meliputi: 1) fleksibilitas kognitif; 2) keterbukaan psikologis.⁵

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 224

[illegible]

Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa⁶. Sejumlah percobaan dan hasil-hasil observasi menguatkan kenyataan bahwa banyak sekali yang dipelajari oleh siswa dari gurunya. Para siswa menyerap sikap-sikap dari gurunya, merefleksikan perasaan-perasaannya, menyerap keyakinan-keyakinannya, meniru tingkah lakunya, dan mengutip pernyataan-pernyataannya. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi, dan hasrat belajar yang terus-menerus itu semuanya bersumber dari kepribadian guru.

Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin-Banat Montong Tuban merupakan suatu lembaga yang mengutamakan kepribadian guru adalah sebagai figur utama dalam meningkatkan akhlaq siswa.

Sehingga dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil judul Pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlaq siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin-Banat Montong Tuban

B. Rumusan Masalah

Pada rumusan masalah ini akan dikemukakan dalam bentuk pertanyaan mendasar yang akan dicari jawabannya dalam penelitian nanti. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

⁶ Dr. Oemar Hamalik *psikologi belajar dan mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), hlm. 34-35

F. Batasan Masalah

1. Untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami kepribadian guru PAI maka peneliti membatasi kepribadian guru PAI pada aspek fleksibilitas kognitif guru PAI dan keterbukaan psikologis.
2. Untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami akhlaq siswa maka peneliti membatasi akhlaq siswa pada aspek Adab (sopan-santun), Jujur, Menjaga Rahasia, Amanah, Lapang Dada, Tidak Mendengki.

G. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul penelitian ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- ## 1. Kepribadian Guru PAI

Kepribadian berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain. McLeod mengartikan kepribadian (*personality*) sebagai sifat khas yang dimiliki seseorang.⁸

Menurut tinjauan psikologi, kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan aspek perilaku mental (pikiran, perasaan, dan sebagainya) dengan aspek perilaku behavioral (perbuatan nyata). Aspek-aspek

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 224

tafsirnya mengatakan kata *al-kuluq* menurut bahasa adalah, sesuatu yang menjadi kebiasaan seseorang yang berupa adab. Sebab, ia menjadi seperti pembawaan (*al-khilkoh*) yang ada pada dirinya. Adapun adab yang menjadi tabi'atnya disebut *al-khim* (watak) yang berarti *as-sajiyah* (perangai) dan tabi'at dengan demikian, yang disebut *al-khuluq* (akhlaq) adalah tabi'at yang bisa dibentuk sedangkan *al-khim* adalah tabiat yang bersifat naluri.

Lima pilar akhlaq dalam Islam

a. Adab (sopan-santun)

Al Hafizh Ibnu Hajar mengatakan, "yang disebut dengan adab adalah menggunakan perkataan atau perbuatan yang terpuji. Hal ini disebut juga akhlaq yang mulia (*makarim al-akhlaq*). Adapula pendapat yang mengatakan perilaku yang baik. Adalagi yang mengatakan mengagungkan orang yang lebih tua dan lemah lembut kepada yang lebih muda. Dan ada lagi yang mengatakan ia diambil dari kata *al-ma'dubah*, yaitu ajakan untuk makan. Dinamakan demikian karena ia mengajak untuk itu.

b. Jujur

Jujur jika diartikan secara baku adalah "mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran".¹⁰ Dalam praktek dan penerapannya, secara hukum tingkat kejujuran seseorang biasanya dinilai dari ketepatan pengakuan atau apa yang

¹⁰ <http://indonesia.siutao.com/tetesan/kejujuran.php> di akses pada 1 April 2011

dibicarakan seseorang dengan kebenaran dan kenyataan yang terjadi. Bila berpatokan pada arti kata yang baku dan harafiah maka jika seseorang berkata tidak sesuai dengan kebenaran dan kenyataan atau tidak mengakui suatu hal sesuai yang sebenarnya, orang tersebut sudah dapat dianggap atau dinilai tidak jujur, menipu, mungkir, berbohong, munafik atau lainnya.

c. Menjaga Rahasia

Rasulullah SAW juga memberikan perhatian terhadap perkembangan anak agar mempunyai kemampuan menjaga rahasia, karena hal itu akan membawa kebaikan bagi anak itu sendiri pada saat sekarang maupun yang akan datang, berguna bagi keselamatan keluarga, serta untuk menjaga keutuhan masyarakat.

d. Amanah

Amanah merupakan akhlaq mendasar yang menjadi karakter nabi sejak beliau kecil hingga menjadi seorang nabi. Sampai-sampai kaum musyrikin sendiri menyebut beliau sebagai orang yang selalu jujur dan terpercaya.

e. Lapang Dada, Tidak Mendengki¹¹

Sikap lapang dada dan jauh dari kedengkian akan mewujudkan keseimbangan jiwa bagi manusia dan akan membiasakannya untuk selalu

¹¹ Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW*, Penerjemah Salafuddin Abu Sayyid (Solo: Pustaka Arofah, 2009), hal. 223-250

cinta kepada kebaikan bagi masyarakat. Ia juga akan memberikan jalan bagi kebaikan pada jiwa manusia untuk sampai kepada puncaknya.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis, batasan masalah, definisi operasional, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori: Pembahasan secara teoritis yang meliputi pengertian kepribadian, kepribadian guru PAI, aspek-aspek kepribadian guru PAI, Dan sesuatu yang terkait dengan akhlaq siswa yang meliputi pengertian akhlaq siswa, aspek-aspek akhlaq siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlaq siswa. Dan tinjauan tentang hubungan antara 2 (dua) variabel yaitu pengaruh kepribadian guru PAI terhadap akhlaq siswa.

Bab III Metode Penelitian: berisi tentang jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup : Yang meliputi simpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kepribadian Guru PAI

1. Pengertian Kepribadian

Dalam kehidupan sehari-hari kepribadian sering diartikan atau dihubungkan dengan ciri-ciri tertentu yang menonjol pada individu, seperti orang pemalu dikenakan atribut “berkepribadian pemalu” dan orang pemberani dikenakan atribut “berkepribadian pemberani”. Dari pengertian diatas, pengertian kepribadian mudah dipahami dan sering digunakan. Namun pengertian tersebut belum dapat menerangkan arti kepribadian yang sesungguhnya, sebab pengertian itu masih terbatas pada ciri-ciri yang dapat diamati saja dan mengabaikan kemungkinan bahwa ciri-ciri itu dapat berubah.

Menurut tinjauan psikologi, kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan aspek perilaku mental (pikiran, perasaan, dan sebagainya) dengan aspek perilaku behavioral (perbuatan nyata). Aspek-aspek ini berkaitan secara fungsional dalam diri seorang individu, sehingga membuatnya bertingkah laku secara khas dan tetap. Dalam arti yang sederhana kepribadian berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain. Seperti yang

menunjuk kepada arti guru yang khusus mengajar bidang pengetahuan agama Islam.¹⁴

Guru bukan hanya sebagai pendidik melainkan juga merupakan pembimbing. Guru dalam mendidik dan membimbing para siswanya tidak hanya dengan bahan yang disampaikan atau dengan metode-metode penyampaian yang digunakannya, tetapi dengan kepribadiannya. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik terutama bagi anak yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah)

Guru merupakan *spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang anak didik. Gurulah yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak dan membenarkannya, maka menghormati guru berarti menghormati anak didik kita, menghargai guru berarti penghargaan terhadap anak-anak kita, dengan guru itulah anak didik hidup dan berkembang.¹⁵ Untuk itu guru pendidikan agama Islam dituntut untuk dapat menjadi suri tauladan dan pembimbing bagi siswanya, sehingga dia harus memiliki sikap yang baik dan

¹⁴ H. Abuddin Nata, M.A, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2001), hal 10-11

¹³ Mohd. Athiyyah al Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 136

lemah lembut. Dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 159 Allah Swt berfirman :

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ إِنَّتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ

حَوْلَكَ فَأَعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ

عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿٦١﴾

Artinya : “Maka disebabkan rahmat Allah, engkau menjadi lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi bersikap kasar tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maka maafkanlah mereka. Mohonkanlah ampun bagi mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kau telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepadanya”. (Q.S Ali Imron ayat 159)

Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan nilai sikap dalam diri anak didik

Guru merupakan salah satu komponen yang ada di lembaga pendidikan formal maupun non formal yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Peranan guru disamping sebagai pengajar dan pendidik juga sebagai pembimbing dan figur yang dapat dijadikan contoh dan panutan membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik menjadi manusia dewasa yang berkepribadian dan cakap sesuai dengan karakternya, yaitu dengan jalan memberikan lingkungan dan arah sesuai dengan tujuan pendidikan dalam hal ini termasuk ikut memecahkan persoalan/kesulitan yang dihadapi anak didik, baik perkembangan secara fisik maupun secara mental.

Jadi sebagai pendidik guru tidak hanya mencerdaskan anak didiknya saja tetapi juga harus mampu membina dan mengarahkan bakat dan kemampuan anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan mengembangkan karyanya.

Sebagai pembimbing guru berfungsi sebagai petunjuk jalan yang benar dalam pertumbuhan dan perkembangan yang tepat bagi anak didiknya dengan mendorong dan meningkatkan potensi kejiwaan dan jasmaninya. Jadi guru diharapkan mampu sebagai pembimbing bagi potensi yang dimiliki anak didik sehingga terbentuk akhlak yang baik.

- c. Membina perasaan saling mengerti, saling menghormati, dan saling bertanggung jawab dan percaya mempercayai antara guru dan murid.¹⁹

Di dalam proses belajar kepribadian guru agama akan terasa nampak ketika berhadapan dengan siswa. Berikut ini unsur-unsur pokok yang perlu diperhatikan dalam proses belajar.

- Kegairahan dan kesediaan untuk belajar
- Membangkitkan minat murid
- Menumbuhkan sikap dan bakat yang baik

Banyak macam kegiatan yang dilakukan anak didik dalam belajar, membangkitkan minat dan keperluannya, pembentukan berbagai bakat dan sikap, yang menjadi bagian dari kepribadian mereka.

- d. Mengatur proses belajar-mengajar dan mengatur pengalaman belajar serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengannya, adalah faktor utama dalam berhasilnya proses belajar, karena ia memudahkan murid untuk memperoleh pengalaman tersebut dan dalam memanfaatkannya.²⁰
- e. Mentransfer pengaruh belajar di dalam sekolah kepada penerapannya dalam kehidupan diluar sekolah.

¹⁹ Muzayyin Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 165

²⁰ Zakiah Daradjad, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978) hal. 15

- f. Hubungan manusiawi dalam proses belajar; kegairahan dan semangat belajar peserta didik seringkali dipengaruhi oleh macam hubungan yang terjadi di antara siswa dan guru.²¹

Unsur-unsur diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru yang baik tidak akan mengajarkan ilmu diluar kemampuan anak didik, tetapi bagaimana menggairahkan semangat belajar anak didik.

Sedangkan kepribadian merupakan unsur yang menentukan keakraban hubungan guru dengan anak didik, yang akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Kepribadian yang dimiliki seorang guru merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan melaksanakan tugas sebagai pendidik. Guru bersikap dan berperilaku baik dapat memberikan suri tauladan/contoh, sebab apabila orang telah melakukan perbuatan baik, sering dikatakan bahwa seseorang melakukan suatu kepribadian yang baik. Sebaliknya, bila seseorang melakukan suatu perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan bahwa orang itu mempunyai kepribadian yang tidak baik. Oleh karena itu, masalah kepribadian adalah suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik. Kepribadian juga menentukan apakah guru menjadi pendidik dan

²¹ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: Ruhama, 1995) hal. 98-99

Pembina yang baik atautkah akan menjadi perusak/ penghancur bagi masa depan anak didiknya.

Maka dari itu, seorang guru hendaknya memiliki kepribadian yang kuat supaya mereka disegani dan disenangi serta akan memudahkan berhasilnya pendidikan.

5. Aspek-aspek kepribadian guru PAI

a. **Fleksibilitas Kognitif guru**

1) Karakteristik pribadi guru

- Menunjukkan keterbukaan dalam perencanaan kegiatan mengajar belajar.
- Menjadikan materi pelajaran berguna bagi kehidupan nyata siswa
- Mempertimbangkan berbagai alternatif cara mengkomunikasikan isi pelajaran kepada siswa
- Mampu merencanakan sesuatu dalam keadaan mendesak
- Dapat menggunakan humor secara proporsional dalam menciptakan situasi PMB yang menarik

2) Sikap koknitif guru terhadap siswa

- Menunjukkan perilaku demokratis dan tenggang rasa kepada semua siswa
- Responsif terhadap kelas (mau melihat, mendengar, dan merespon masalah disiplin, kesulitan belajar, dsb.)
- Memandang siswa sebagai mitra dalam PMB

- b. Seperti yang dikutip Mahjuddin bahwa Muhammad bin ‘Ilan Al-Sadiqy mengatakan

الْخُلُقَ: مَلَكَهٖ بِالنَّفْسِ يَقْتَدِرُ بِهَا عَلَى صُدُورِ الْأَفْعَالِ الْجَمِيلَةِ بِسُهُولَةٍ.

Artinya : Akhlaq adalah suatu pembawaan dalam diri manusia yang dapat menimbulkan perbuatan baik dengan cara yang mudah tanpa dorongan dari orang lain.

- c. Seperti yang dikutip Mahjuddin bahwa Ibnu Maskawaih mengatakan

الْخُلُقُ: خَالَ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةً لَهَا إِلَى أَفْعَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رَوِيَّةٍ.

Artinya : Akhlaq ialah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat, tanpa memikirkan (lebih lama).

- d. Seperti yang dikutip Mahjuddin bahaw Abu Bakar Jabir Al-Jaziri mengatakan:

الْخَلْقُ هَيْئَةً رَاسِخَةً فِي النَّفْسِ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْإِرَادِيَّةُ الْإِخْتِيَارِيَّةُ مِنْ
حَسَنَةٍ وَسَيِّئَةٍ وَجَمِيلَةٍ وَقَبِيحَةٍ.

Artinya : Akhlaq adalah berbentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja.

- e. Seperti yang dikutip Mahjuddin bahwa Imam Al-Ghazali mengatakan:

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ
وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرَوِيَّةٍ، فَإِنْ كَانَتْ الْهَيْئَةُ بِحَيْثُ
تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْجَمِيلَةُ الْمَحْمُودَةُ عَقْلًا وَشَرْعًا سُمِّيَتْ تِلْكَ الْهَيْئَةُ
خُلُقًا حَسَنًا. وَإِنْ كَانَ الصَّادِرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْقَبِيحَةُ سُمِّيَتْ الْهَيْئَةُ الَّتِي
هِيَ الْمَصَادِرُ خُلُقًا سَيِّئًا.

Artinya : Akhlaq adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia), yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan tanpa melalui maksud untuk memikirkan lebih lama, maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, dinamakan akhlaq yang baik. Tetapi manakala ia melahirkan tindakan yang jahat, maka dinamakan akhlaq yang buruk.

Al- Qurtuby menekankan, bahwa ahlak itu merupakan bagian dari kejadian manusia, oleh karena itu, kata Al- Khuluq tidak dapat dipisahkan pengertiannya dengan kata Al- Khilqah, yaitu fitrah yang dapat mempengaruhi perbuatan setiap manusia.

Muhammad bin ‘Ilān Al- Sadiqy, Ibnu Maskawaih dan Abu Bakar Jabir Al- Jaziri menekankan, bahwa ahlak adalah keadaan jiwa yang selalu menimbulkan perbuatan yang gampang dilakukan, meskipun ketiganya menekankan keadaan jiwa sebagai sumber timbulnya ahlaq, namun dari sisi lain berbeda pendapat, yaitu :

1. Muhammad bin 'Llan Al- Shadiqy menekankan hanya perbuatan baik saja yang disebut akhlaq
2. Ibnu Maskawaih, menekankan seluruh perbuatan manusia yang disebut akhlaq
3. Abu Bakar Jabir Al- Jaziri menjelaskan perbuatan baik dan buruk yang disebutnya akhlaq

imam Al- Ghozali menekankan, bahwa akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang dapat dinilai baik dan buruk, dengan menggunakan ukuran ilmu pengetahuan dan norma agama.

Dari beberapa definisi tersebut diatas, penulis menarik definisi lain bahwa akhlaq adalah perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya. Maka gerakan refleks, denyut jantung dan kedipan mata dapat disebut akhlaq, karena gerakan tersebut tidak diperintah oleh unsur kejiwaan.

Dorongan jiwa yang melahirkan perbuatan manusia, pada dasarnya bersumber dari kekuatan batin yang dimiliki oleh setiap manusia yaitu:

1. Tabiat (Pembawaan) yaitu suatu dorongan jiwa yang tidak dipengaruhi oleh lingkungan manusia, tetapi disebabkan oleh naluri (Gharizah) dan

pengarahan kepada kedua orang tua agar membiasakan diri berperilaku jujur. Ini dengan maksud agar mereka tidak terperosok ke dalam ketidakjujuran yang tercela itu, lalu berbuat bohong kepada anak yang pada akhirnya nanti akan ditiru si anak tersebut.

Beliau juga menempatkan kaidah umum bahwa anak juga manusia yang mempunyai hak-hak dalam hal muamalah kemanusiaan. Kedua orang tua tidak dibenarkan untuk menipu atau berbohong dengan cara apapun dan mengabaikan muamalah dengannya.

Abu Dawud meriwayatkan dari Abudllah bin Amir bahwa ia berkata, "Ibuku memanggilku pada suatu hari. Ketika itu Rasulullah SAW. Sedang duduk bersama kami di rumah kami. Ibu berkata, 'kemarilah, aku akan memberimu sesuatu!' Rasulullah SAW. Kemudian bertanya, 'Apa yang hendak kamu berikan kepadanya?' Dia menjawab, 'Aku hendak memberinya kurma.' Beliau bersabda, *'Jika ternyata engkau tidak memberi sesuatu kepadanya, maka engkau menanggung dosa dusta.'* Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW. Bersabda, *"Siapa saja yang berkata kepada anaknya, 'kemarilah, aku beri sesuatu', namun ternyata dia tidak memberinya, maka dia telah ditulis sebagai pendusta."*²⁶

²⁶ Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, Penerjemah Salafuddin Abu Sayyid (Surakarta, Arafah, 2009), hal. 244-245

Salafus shalih juga memberikan perhatian terhadap perangai ini, termasuk di dalamnya adalah jujur terhadap janji, entah janji yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak kecil, atau sebaliknya.

c. Menjaga Rahasia

Rasulullah SAW juga memberikan perhatian terhadap perkembangan anak agar mempunyai kemampuan menjaga rahasia, karena hal itu akan membawa kebaikan bagi anak itu sendiri pada saat sekarang maupun yang akan datang, berguna bagi keselamatan keluarga, serta untuk menjaga keutuhan masyarakat.

d. Amanah

Amanah merupakan akhlaq mendasar yang menjadi karakter nabi sejak beliau kecil hingga menjadi seorang nabi. Sampai-sampai kaum musyrikin sendiri menyebut beliau sebagai orang yang selalu jujur dan terpercaya.

e. Lapang Dada, Tidak Mendengki

Sikap lapang dada dan jauh dari kedengkian akan mewujudkan keseimbangan jiwa bagi manusia dan akan membiasakannya untuk selalu cinta kepada kebaikan bagi masyarakat. Ia juga akan memberikan jalan bagi kebaikan pada jiwa manusia untuk sampai kepada puncaknya.

Nabi Muhammad SAW telah memberikan bimbingan kepada sahabat Anas bin Malik ketika masih kecil agar mencuci noda-noda jiwa setiap pagi dan petang dengan cara memberikan ma'af kepada setiap

- d. Usia 16 s/d 20 tahun: biasanya diisi dengan moralitas pubertas yang sifatnya sangat kacau dan penuh kontradiksi. Inilah masa ketika setiap usaha untuk menyentuh kepribadian individu itu akan membawa pada dua ekstrem berbeda, entah menjadi individu yang lebih baik maupun lebih buruk. Sikap baik dan kemurahan hati pada orang lain menjadi semakin bertumbuh dibandingkan dengan masa sebelumnya. Namun jika tidak terolah dengan baik, individu ini juga memiliki sikap anti sosial yang tinggi, cenderung narsis dan egois. Mereka sedang berada pada tahap integrasi dengan kehidupan orang dewasa.
- e. Usia 20 tahun: biasanya individu mulai membangun sebuah kesadaran moral setelah beberapa waktu mengalami pengenalan dengan kehidupan orang-orang dewasa. Kesadaran akan nilai-nilai moral ini menjadi panduan bagi perilaku mereka.²⁷

C. Pengaruh Kepribadian Guru PAI terhadap Akhlak Siswa

Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa²⁸. Yang dimaksud dengan kepribadian di sini meliputi pengetahuan, keterampilan, ideal, dan sikap, dan juga persepsi yang dimilikinya tentang orang lain. Sejumlah percobaan dan hasil-hasil observasi menguatkan kenyataan bahwa banyak sekali yang dipelajari oleh siswa

²⁷ Doni Koesoema A. op.cit, hal. 196-197

²⁸ Dr. Oemar Hamalik *psikologi belajar dan mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), hlm. 34-35

Langkah praktis yang perlu disadari dalam menumbuhkan kejujuran adalah:

- 2) Guru mesti selalu menepati janji setiap yang dijanjikan kepada peserta didik. Diantaranya kebiasaan untuk menetapkan masuk kelas, mengembalikan bahan atau tugas yang diperiksa oleh guru.
- 3) Menjaga disiplin dalam proses belajar, mengajar, serta proses ujian. Mereka yang mengikuti peraturan akan memperoleh reward, sementara yang melanggar ketentuan dikenakan sanksi sesuai dengan “pelanggaran” ketidakjujuran yang dibuat.
- 4) Inisiatif membuat kantin sekolah jujur adalah salah satu kreasi menumbuhkan kejujuran.
- 5) Memberikan kesempatan yang merata kepada seluruh peserta didik untuk menyusun kerja secara mandiri, dan melaporkan bagaimana proses pekerjaan dilakukan.
- 6) Mengoreksi kesalahan tata cara penulisan, perkataan, dalam konteks kejujuran dalam mengutip, menyadur, dan melaporkan bahan bacaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari judul penelitian yang penulis teliti yaitu “Pengaruh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlaq siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin-Banat Montong Tuban”. Maka penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti disini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu menekankan pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metoda kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti.²⁹

B. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah suatu proses yang sistematis dan analisis logis terhadap data untuk menentukan suatu tujuan tertentu, sedangkan metode merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Sebelum penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode-metode yang sesuai, maka bagi seorang peneliti hendaknya mengetahui secara pasti.

²⁹ Saifuddin Azwar, *Metoda Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 5

- Memahami pikiran dan perasaan orang lain
 - Menciptakan suasana yang harmonis³⁰
- b. Variabel terikat atau Dependent variabel atau variabel Y adalah Akhlaq Siswa dengan indikator sebagai berikut :
- Adab (sopan-santun)
 - Jujur
 - Menjaga Rahasia
 - Amanah
 - Lapang Dada, Tidak Mendengki³¹

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³²

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin-Banat Montong Tuban pada tahun ajaran 2010-2011 yang berjumlah 316 siswa

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru* hal. 226-228

³¹ Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW*, Penerjemah Salafuddin Abu Sayyid (Solo: Pustaka Arofah, 2009), hal. 223-250

³² Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 107

nomor urut absen yang genap yakni kelas 2IPS 1 sebanyak 17 orang, IPS 2 sebanyak 17 orang, 2IPA sebanyak 16 orang. Penulis mempunyai alasan mengapa mengambil kelas 2 saja sebab lebih mengetahui seluk beluk guru PAI mereka sehingga akan didapat data yang valid

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah suatu hal yang diperoleh di lapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah, atau dengan pengertian lain suatu hal yang dianggap atau diketahui. Data menurut jenisnya dibagi menjadi dua:

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka.³⁶ Yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah sejumlah peserta didik, guru dan karyawan, jumlah sarana dan prasarana pendidikan, dan hasil dari kuantifikasi lembar ceklis sekala likert serta hal-hal pendukung lainnya yang bersangkutan dengan data kuantitatif

b. Data Kualitatif

Yaitu data yang tidak langsung berwujud dalam angka, tetapi dalam bentuk kategori-kategori. Dalam hal ini yang dimaksud diantaranya adalah tentang letak geografis, sejarah berdirinya sekolah, struktur

³⁶ Suprpto, *Metodologi Riset dan Aplikasi Dalam Pemasaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hal. 75

Interview ini dilakukan oleh peneliti dengan responden yang dapat menunjang pelaksanaan penelitian yang bertujuan mencari informasi. Adapun teknik wawancara ini peneliti pergunakan untuk memperoleh data tentang sejarah dan latar belakang berdirinya Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin-Banat Montong Tuban, lokasi Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin-Banat Montong Tuban, sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin-Banat Montong Tuban, kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin-Banat Montong Tuban.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁴³

Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data, jumlah keseluruhan peserta didik, guru, dan tenaga, peta-peta, foto-foto kegiatan, data inventaris terhadap pemenuhan-pemenuhan kebutuhan material dalam mengajar seperti alat bantu, poster, dan wujud lain yang diperlukan untuk menunjang kejelasan subyek penelitian.

4. Teknik Skala Likert

Skala likert merupakan teknik skala bipolar yang mengukur baik tanggapan positif ataupun negatif terhadap suatu pernyataan.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 206

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dari persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dalam penelitian ini skala likert peneliti gunakan dalam mencari data tentang bagaimana kepribadian guru PAI dan akhlaq siswa.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengukur variabel penelitian memegang peranan penting dalam usaha memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya. Bahkan validitas hasil penelitian sebagian besar sangat tergantung pada kualitas instrumen pengumpulan datanya.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Observasi

Teknik observasi ini digunakan untuk mencari data tentang kepribadian guru PAI dan akhlaq siswa Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin-Banat Montong Tuban dalam bentuk lembar ceklist

2. Wawancara

Adapun Teknik wawancara ini peneliti digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah dan latar belakang berdirinya Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin-Banat Montong Tuban, lokasi Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin-Banat Montong Tuban, sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin-Banat Montong Tuban, kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin-Banat Montong Tuban.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data, jumlah keseluruhan peserta didik, guru, dan tenaga, peta-peta, foto-foto kegiatan, data inventaris terhadap pemenuhan-pemenuhan kebutuhan material dalam mengajar seperti alat bantu, poster, dan wujud lain yang diperlukan untuk menunjang kejelasan subyek penelitian.

4. Skala Likert

Dengan menggunakan teknik skala likert, yaitu suatu metode pengambilan data di mana data-data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh melalui pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diajukan responden mengenai suatu hal yang disajikan dalam bentuk suatu daftar pertanyaan (Koentjaraningrat, 1994 : 173).

Skala likert dalam penelitian ini penulis susun dengan menggunakan Skala Likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban.

- Sangat Setuju (ST)
- Setuju (S)
- Ragu-ragu (RR)
- Tidak Setuju (TS)
- Sangat Tidak Setuju (STS)

Sistem penilaian skala likert dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Sangat Setuju (ST) : 5
- 2) Setuju (S) : 4
- 3) Ragu-ragu (RR) : 3
- 4) Tidak Setuju (TS) : 2
- 5) Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang terkumpul penulis menggunakan metode analisa statistik yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang diajukan.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua yaitu bagaimana kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dan akhalq siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin-Banat Montong Tuban. Peneliti menggunakan prosentase (P) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \text{Angka Prosentase}$$

$$F = \text{Frekuensi yang dicari prosentasenya}$$

$$N = \text{Number of case}^{44}$$

⁴⁴ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, 1993), 43

Besarnya "r" Product Moment	Interprestasi
0,00 – 0,20	Sangat Lemah Atau Rendah
0,20 – 0,40	Lemah Atau Rendah
0,40 – 0,70	Cukup
0,70 – 0,90	Kuat Atau Tinggi
0,90 – 1,00	Sangat Kuat Atau Tinggi

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Tabel 4.1

NO	Nama Kepala	Mulai Tahun	Sampai Tahun	Ket
1.	H. Musta'in Syukur, BA	1978	1980	
2.	Drs. Abd. Qohar Ah	1980	1981	
3.	H. Musta'in Syukur, BA	1981	1997	
4.	Moh. In'am Aly, BA	1997	1998	

- **Status Tanah** : Hak Milik Bersertifikat No. : W2/20/19/1990

MA Tarbiyatul Banin Banat Montong sejak masih berstatus DIAKUI menempati gedung milik Lembaga Yayasan Anak Yatim Piyatu di Jalan KH. Chusnan Ali No. 02 dengan hak pinjam sampai akhir Desember 2005. Kemudian pada tanggal 07 Januari 2006, MA Tarbiyatul Banin Banat Montong pindah ke lokasi baru yang berstatus milik sendiri di Jalan Jetak Sumurgung No. 03 Di tempat terakhir inilah yang saat ini bernama Jalan Mbah Mulyo Kusumo No. 03 Jetak Montong Kabupaten Tuban, sampai sekarang MA Tarbiyatul Banin Banat Jetak Montong berkembang.

1. Tujuan Pendidikan Menengah / Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat

Rumusan tujuan pendidikan Menengah adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (PP. No. 19. 2005).

Tujuan Pendidikan Menengah / Madarash Aliyah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Lebih spesifik tujuan pendidikan MA Tarbiyatul Banin Banat Montong tertuang dalam Visi dan Misi Madrasah.

Tujuan Pendidikan Menengah / Madrasah Aliyah adalah Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2. Visi, Misi dan Tujuan MA Tarbiyatul Banin Banat Jetak Montong

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu Madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MA Tarbiyatul Banin Banat Montong memiliki citra moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi Madrasah sebagai berikut :

a. Visi

Terwujudnya ma tarbiyatul banin banat jetak montong sebagai madrasah pilihan dan harapan masyarakat dalam menumbuh kembangkan anak menjadi manusia yang berakhlakul karimah memiliki imtaq dan iptek yang tinggi serta mewujudkan insan berkualitas tinggi dalam iptek yang religius dan humanis

Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

BERKUALITAS :

mempunyai kemampuan yang tinggi dalam penguasaan iptek dan imtaq serta mempunyai daya saing yang tinggi

RELIGIUS :

memiliki ketakwaan dan kesalehan serta selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari

mampu menyiapkan dan mengembangkan sumberdaya insani yang unggul dibidang iptek dan imtaq. Sedangkan misi dari penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan di MA Tarbiyatul Banin Banat Montong terurai sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkembangkan sikap dan amalilah keagamaan Islam.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Menumbuh semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi Akademik maupun Non Akademik.
- 4) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah
- 5) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan Komite Madrasah.
- 7) Menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan Iptek dan Imtaq
- 8) Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan
- 9) Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.

- 10) Menumbuhkembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 11) Mewujudkan warga sekolah yang memiliki kepedulian terhadap diri, lingkungan dan berestetika tinggi

c. Tujuan

Mencetak anak menjadi manusia yang berakhlakul karimah, cerdas dan terampil.

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MA Tarbiyatul Banin Banat Jetak Montong adalah

- 1) Meningkatkan prosentase kelulusan Ujian Nasional menjadi 100 %.
- 2) Meningkatkan angka prosentase siswa yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta baik melalui jalur SPMB maupun PMDK.
- 3) Meningkatkan kemampuan berfikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian sehingga dapat berprestasi di level lokal, regional maupun internasional
- 4) Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan, dan mencerdaskan dengan melengkapi ruang belajar yang berbasis multimedia.
- 5) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang

3. Sasaran Program Unggulan Madrasah

Tabel 4.2

Sasaran Program Unggulan Madrasah



SASARAN PROGRAM 1 TAHUN (2007 / 2008) (Program Jangka Pendek)	SASARAN PROGRAM 5 TAHUN (2007 / 2012) (Program Jangka Menengah)	SASARAN PROGRAM 10 TAHUN (2007/ 2017) (Program Jangka Panjang)
1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 96%.	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 98%.	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 100 %.
2. Target pencapaian rata-rata Nilai Ujian Akhir 7,5	2. Target pencapaian rata-rata UN lulusan 7,7.	2. Target pencapaian rata-rata UN lulusan 7,9
3. 65 % lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur PMDK maupun SPMB dan PTS	3. 70% lulusan dapat diterima di PTN baik melalui jalur PMDK maupun SPMB dan PTS	3. 85 % lulusan dapat diterima di PTN baik melalui jalur PMDK maupun SPMB dan PTS
4. 25 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris.	4. 40 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris.	4. 60 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris.
5. 70 % peserta didik dapat mengoperasikan 6 program Ms Word, Ms Excel, Ms Power Point, Corel Draw, dan Bahasa Program	5. 75 % peserta didik dapat mengoperasikan 6 program komputer Ms Word, Ms Excel, Ms Power Point, Corel Draw, Bahasa Program dan Internet).	5. 90 % peserta didik dapat mengoperasikan 6 program komputer (Ms Word, Ms Excel, Ms Power Point, Corel Draw, Bahasa Program dan Internet).
6. 10 % peserta didik dapat mengoperasikan program Photo Shop, Swish, AutocaD, 3D max, Windows Movie maker	6. 20 % peserta didik dapat mengoperasikan program PhotoShop, Swish, AutocaD, 3D max, Windows Movie maker	6. 30 % peserta didik dapat mengoperasikan program PhotoShop, Swish, AutocaD, 3D max, Windows Movie maker
7. 80% peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar	7. 90% peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar	7. 100% peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
8. Memiliki ekstra kurikuler unggulan (KIR & Olah Raga Atletik) dan Marching band	8. Extra kurikuler unggulan dapat menjuarai tingkat Kota/provinsi	8. Ekstrakurikuler unggulan dapat meraih prestasi tingkat nasional

4. Rencana Pengembangan Jangka Panjang Ma Tarbiyatul Banin Banat Montong
(Tahun 2007 S/D 2017)

Selanjutnya MA Tarbiyatul Banin Banat Montong merumuskan pengembangan Madrasah dalam beberapa strategi pengembangan sebagai berikut :

- a. menjadikan MA Tarbiyatul Banin Banat Montong sebagai Madrasah Unggul di tingkat Kabupaten, regional dan nasional (membuka kelas ekselerasi, kelas Internacional, kelas berasrama)
- b. meningkatkan mutu akademik (program unggulan sukses ujian nasional/SPMB, program bahasa (berkomunikasi bahasa arab dan Inggris), Program Teknologi Informasi dan Pembelajaran berbasis IT).
- c. mencetak lulusan berjiwa enterpreneurship.
- d. mengembangkan sarana fisik terutama (Pembebasan tanah sebelah timur, selatan dan barat madrasah, Pengadaan ma'had, Pengadaan food centre, Pembangunan masjid, Studio musik, Ruang senam, Laboratorium setiap mata pelajaran)
- e. meningkatkan misi pengajaran sesuai situasi dunia yang penuh perubahan.
- f. meningkatkan kembali komitmen untuk membina kemitraan dengan masyarakat.
- g. memantapkan pendanaan madrasah.

5. Identitas Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tahun Pelajaran
2008/2009

NAMA MADRASAH : MA TARBIYATUL BANIN BANAT
 NSM : 131235230009
 ALAMAT : JL. KH. CHUSNAN ALI NO. 02 JETAK
 MONTONG TUBAN
 NO. TELEPON : (0356) 5612241
 NO. FAX : -
 KABUPATEN : TUBAN
 PROPINSI : JAWA TIMUR
 PENDIRIAN SEKOLAH : NOMOR : Lm/3/230/1980
 TGL/BLN/TAHUN : 06 OKTOBER 1980
 PROGRAM : 1. IPA
 2. IPS
 HASIL AKRIDITASI : TERAKRIDITASI "A"
 NOMOR AKRIDITASI : A/Kw.13.4/MA/733/2007
 TGL/BLN/TAHUN : 23 Maret 2007

6. Data Keadaan Siswa/Siswi

Tabel 4.3

Data Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Kelas	Jumlah		Keterangan
		L	P	
1	Kelas X A	23	18	
	Jumlah	41		
2	Kelas X B	21	19	
	Jumlah	40		
3	Kelas X C	16	25	
	Jumlah	41		
	Jumlah Kelas X	122		
4	Kelas XI IPA	11	21	
	Jumlah	32		
5	Kelas XI IPS 1	23	12	
	Jumlah	35		
6	Kelas XI IPS 2	22	12	
	Jumlah	34		
	Jumlah Kelas XI	101		
7	Kelas XII IPA	16	17	
	Jumlah	33		
8	Kelas XII IPS 1	14	15	
	Jumlah	29		
9	Kelas XII IPS 2	17	14	
	Jumlah	31		
	Jumlah Kelas XII	93		
	Jumlah Total	316		

7. Data Tenaga Guru Dan Tenaga Administrasi Menurut Hijaza

Tabel 4.4

Data Tenaga Guru Dan Administrasi

JABATAN	IJAZAH												JUMLAH	
	SLTA		D 1		D 2		D 3		S 1		S 2		L	P
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
Kepala	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	-
Tetap	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tidak Tetap	-	-	-	-	-	-	-	-	22	1	-	-	22	1
Bantu Pusat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bantu Daerah	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	-
Jumlah Guru	-	-	-	-	-	-	-	-	22	1	-	-	22	1
Tenaga Administrasi	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Nama Guru PAI

- ✓ Nurfakih, AR. S.Ag
- ✓ KH. Sulaiman. BA
- ✓ KH. Moh Wahib, S.Ag
- ✓ K. Amin Thoha
- ✓ Yazid Shofiuddin Aly, S.PdI
- ✓ Abdul Mujib, S.PdI

Tabel 4.8

Sikap kognitif guru terhadap siswa

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Total Skor	Persentase
Guru PAI saya selalu menunjukkan perilaku demokratis dan tenggang rasa kepada semua siswa	Sangat Setuju	5	22	110	44%
	Setuju	4	15	60	24%
	Ragu-Ragu	3	9	27	10,8%
	Tidak Setuju	2	4	8	3,2%
	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
	Jumlah		50	205	82%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek sikap kognitif guru terhadap siswa tergolong baik. Hal ini terbukti dari hasil lembar ceklis skala likert yaitu 22 Responden (44%) memilih (SS) Sangat Setuju, 15 Responden (24%) memilih (S) setuju, 9 Responden (10,8%) memilih (RG) ragu-ragu, 4 Responden (3,2%) memilih (TS) tidak setuju dan tidak ada yang memilih (STS) sangat tidak setuju.

Tabel 4.9

Sikap kognitif guru terhadap siswa

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Total Skor	Persentase
Guru PAI saya selalu responsive terhadap kelas	Sangat Setuju	5	17	85	34%
	Setuju	4	14	56	22,4%
	Ragu-Ragu	3	14	42	16,8%
	Tidak Setuju	2	5	10	4%
	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
	Jumlah		50	193	77,2%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek sikap kognitif guru terhadap siswa tergolong baik. Hal ini terbukti dari hasil lembar ceklis skala likert yaitu 17 Responden (34%) memilih (SS) Sangat Setuju, 14 Responden (22,4%) memilih (S) setuju, 14 Responden (16,8%) memilih (RG) ragu-ragu sedangkan 5 Responden (4%) memilih (TS) tidak setuju dan tidak ada yang memilih (STS) sangat tidak setuju.

Tabel 4.10

Sikap kognitif guru terhadap materi pelajaran dan metode mengajar

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Total Skor	Persentase
Guru PAI saya	Sangat Setuju	5	19	95	38%

Tabel 4.14

Menciptakan suasana yang harmonis

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Total Skor	Persentase
Guru PAI saya sangat ramah bila bertemu dengna peserta didik maupun dengan guru yang lain.	Sangat Setuju	5	26	130	52%
	Setuju	4	14	56	22,4%
	Ragu-Ragu	3	7	21	8,4%
	Tidak Setuju	2	3	6	2,4%
	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
	Jumlah		50	213	85,2%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek menciptakan suasana yang harmonis tergolong baik. Hal ini terbukti dari hasil lembar ceklis skala likert yaitu 26 Responden (52%) memilih (SS) Sangat Setuju, 14 Responden (22,4%) memilih (S) setuju, 7 Responden (8,4%) memilih (RG) ragu-ragu, 3 Responden (2,4%) memilih (TS) tidak setuju dan tidak ada yang memilih (STS) sangat tidak setuju.

Tabel 4.15

Menciptakan suasana yang harmonis

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Total Skor	Persentase
Guru PAI saya	Sangat Setuju	5	19	95	38%

7	Lilis Sholihatin	5	4	4	3	3	5	5	3	4	5
8	M. Nur As'ad	5	5	3	4	4	3	5	4	3	5
9	Nazilatur Rohmah	5	4	5	4	2	3	5	5	3	4
10	Nur Setyajid	4	5	4	3	3	5	5	5	4	4
11	Septia Rahmayanti	4	5	4	3	5	4	3	5	5	4
12	Siti Nur Afifah	5	3	4	3	4	4	2	5	5	4
13	Syaifuddin	5	5	3	3	5	3	5	5	4	3
14	Taufiqur Rohman	5	4	5	3	4	4	5	2	4	5
15	Uswatun Hasanah	4	3	3	4	5	3	5	5	5	3
16	Warzuqni	5	4	5	4	3	2	4	5	3	5
17	Ahmad Asrori	4	5	4	5	3	4	4	4	5	3
18	Ahmad Zamroni	4	5	3	4	4	4	5	3	4	4
19	Dariyanti	5	3	4	4	5	2	4	5	5	3
20	Darul Fawaid	5	4	3	2	5	4	3	5	5	4
21	Devita Shofiati	4	4	5	3	4	4	4	4	5	3
22	Dwi Ahmad Winarto	4	4	5	3	4	4	4	4	5	3
23	Elyatul Lailiyah	5	4	5	3	5	5	4	4	5	4
24	Erna Latifatul U.	5	3	4	3	5	5	4	4	5	4
25	Hasyim Efendi	4	4	3	4	5	3	3	5	2	5
26	Khusnul yakin	4	4	3	5	2	5	4	5	4	5
27	Mafi Khomsatin	3	4	2	4	5	3	5	5	5	5
28	Moh. Miftah	4	3	5	5	4	4	5	5	3	2
29	Novia Fitriana	5	4	4	3	4	4	5	5	5	4
30	Renal Cahyo U.	3	4	5	2	4	3	5	5	5	5

Tabel 4.17

Adab (sopan-santun)

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Total Skor	Persentase
Siswa selalu menggunakan perkataan baik dalam berkomunikasi dengan guru maupun sesama siswa	Sangat Setuju	5	22	110	44%
	Setuju	4	21	84	33,6%
	Ragu-Ragu	3	7	21	8,4%
	Tidak Setuju	2	-	-	-
	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
	Jumlah		50	215	86%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek adab (sopan-santun) tergolong baik sekali. Hal ini terbukti dari hasil lembar ceklis skala likert yaitu 22 Responden (44%) memilih (SS) Sangat Setuju, 21 Responden (33,6%) memilih (S) setuju, 7 Responden (8,4%) memilih (RG) ragu-ragu dan tidak ada yang memilih (TS) tidak setuju maupun (STS) sangat tidak setuju.

Tabel 4.18

Adab (sopan-santun)

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Total Skor	Persentase
Siswa selalu menanamkan perbuatan yang terpuji dalam bermuamalah dan	Sangat Setuju	5	23	115	46%
	Setuju	4	18	72	28,8%
	Ragu-Ragu	3	6	18	7,2%

bergaul dengan guru maupun sesama siswa	Tidak Setuju	2	3	6	2,4%
	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
	Jumlah		50	211	84,4%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek adab (sopan-santun) tergolong baik. Hal ini terbukti dari hasil lembar ceklis skala likert yaitu 23 Responden (46%) memilih (SS) Sangat Setuju, 18 Responden (28,8%) memilih (S) setuju, 6 Responden (7,2%) memilih (RG) ragu-ragu dan 3 responden (2,4%) memilih (TS) tidak setuju, tidak ada yang memilih (STS) sangat tidak setuju.

Tabel 4.19

Kejujuran

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Total Skor	Persentase
Siswa selalu berkata sesuai dengan kebenaran dan kenyataan yang sebenarnya	Sangat Setuju	5	20	100	40%
	Setuju	4	17	68	27,2%
	Ragu-Ragu	3	8	24	9,6%
	Tidak Setuju	2	5	10	4%
	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
	Jumlah		50	202	80,8%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek kejujuran tergolong baik. Hal ini terbukti dari hasil lembar ceklis skala likert yaitu 20 Responden (40%) memilih (SS) Sangat Setuju, 17 Responden (27,2%) memilih (S) setuju, 8 Responden (9,6%) memilih (RG) ragu-ragu dan 5 responden (4%) memilih (TS) tidak setuju, tidak ada yang memilih (STS) sangat tidak setuju.

Tabel 4.20

Kejujuran

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Total Skor	Persentase
Siswa tidak pernah menyontek dalam mengerjakan tugas pribadi	Sangat Setuju	5	21	105	42%
	Setuju	4	13	52	20,8%
	Ragu-Ragu	3	10	30	12%
	Tidak Setuju	2	6	12	4,8%
	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
	Jumlah		50	199	79,6%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek kejujuran tergolong baik. Hal ini terbukti dari hasil lembar ceklis skala likert yaitu 21 Responden (42%) memilih (SS) Sangat Setuju, 13 Responden (20,8%) memilih (S) setuju, 10 Responden (12%) memilih (RG) ragu-ragu dan 6 responden (4,8%) memilih (TS) tidak setuju, tidak ada yang memilih (STS) sangat tidak setuju.

Tabel 4.21**Menjaga Rahasia**

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Total Skor	Persentase
Siswa selalu menutupi aib orang lain	Sangat Setuju	5	20	100	40%
	Setuju	4	18	72	28,8%
	Ragu-Ragu	3	8	24	9,6%
	Tidak Setuju	2	4	8	3,2%
	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
	Jumlah		50	204	81,6%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek menjaga rahasia tergolong baik. Hal ini terbukti dari hasil lembar ceklis skala likert yaitu 20 Responden (40%) memilih (SS) Sangat Setuju, 18 Responden (28,8%) memilih (S) setuju, 8 Responden (9,6%) memilih (RG) ragu-ragu dan 4 responden (3,2%) memilih (TS) tidak setuju, tidak ada yang memilih (STS) sangat tidak setuju.

Tabel 4.22**Menjaga rahasia**

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Total Skor	Persentase
Siswa tidak menunjukkan jawabannya terhadap siswa yang lain	Sangat Setuju	5	18	90	36%
	Setuju	4	18	72	28,8%
	Ragu-Ragu	3	11	33	13,2%
	Tidak Setuju	2	3	6	2,4%
	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
	Jumlah		50	201	80,4%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek menjaga rahasia tergolong baik. Hal ini terbukti dari hasil lembar ceklis skala likert yaitu 18 Responden (36%) memilih (SS) Sangat Setuju, 18 Responden (28,8%) memilih (S) setuju, 11 Responden (13,2%) memilih (RG) ragu-ragu, sedangkan 3 Responden (2,4%) memilih (TS) tidak setuju dan tidak ada yang memilih (STS) sangat tidak setuju.

Tabel 4.23**Amanah**

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Total Skor	Persentase
Siswa selalu	Sangat Setuju	5	20	100	40%

menepati janjinya terhadap orang lain	Setuju	4	15	60	24%
	Ragu-Ragu	3	11	33	13,2%
	Tidak Setuju	2	4	8	3,2%
	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
	Jumlah		50	201	80,4%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek amanah tergolong baik.

Hal ini terbukti dari hasil lembar ceklis skala likert yaitu 20 Responden (40%) memilih (SS) Sangat Setuju, 15 Responden (24%) memilih (S) setuju, 11 Responden (13,2%) memilih (RG) ragu-ragu dan 4 responden (3,2%) memilih (TS) tidak setuju, tidak ada yang memilih (STS) sangat tidak setuju.

Tabel 4.24

Amanah

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Total Skor	Persentase
Siswa selalu mengerjakan tugas tepat pada waktunya	Sangat Setuju	5	19	95	38%
	Setuju	4	16	64	25,6%
	Ragu-Ragu	3	7	21	8,4%
	Tidak Setuju	2	8	16	6,4%
	Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
	Jumlah		50	196	78,4%

Tabel 4.27**Rekapitulasi Nilai Prosentase Skala Likert Tentang Ahlaq Siswa**

No	Nama Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Ahmad Amiruddin	4	5	4	3	5	4	3	3	5	4
2	Dewi Utari	5	5	5	4	4	3	5	2	4	5
3	Dwi Ernawati	4	5	4	3	5	5	5	5	3	5
4	Fi'al Musthofa	3	5	4	3	5	4	5	3	4	5
5	Khoirul Zubaidah	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4
6	Lafifatul Mubarakah	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4
7	Lilis Sholihatin	4	5	5	3	5	3	3	2	5	4
8	M. Nur As'ad	4	5	3	4	5	5	5	2	4	5
9	Nazilatur Rohmah	3	4	5	4	4	3	3	4	5	4
10	Nur Setyajid	5	5	4	5	3	4	4	2	4	5
11	Septia Rahmayanti	5	5	3	4	5	4	4	5	4	4
12	Siti Nur Afifah	5	4	4	5	4	3	3	4	3	3
13	Syaifuddin	5	4	5	5	4	3	3	4	3	5
14	Taufiqqur Rohman	5	5	5	5	4	3	5	4	3	5
15	Uswatun Hasanah	4	3	5	5	3	3	3	4	5	5
16	Warzuqni	3	4	3	4	5	3	4	5	3	4
17	Ahmad Asrori	5	4	5	4	3	4	4	3	4	4
18	Ahmad Zamroni	4	5	4	3	5	4	4	5	4	4
19	Dariyanti	4	3	4	3	4	5	4	5	4	4
20	Darul Fawaid	4	5	4	3	3	4	5	4	3	5
21	Devita Shofiati	5	3	4	3	4	4	3	3	5	5

22	Dwi Ahmad Winarto	5	3	5	5	3	2	4	5	3	4
23	Elyatul Lailiyah	5	4	5	4	5	5	3	3	4	5
24	Erna Latifatul U.	5	4	5	3	5	4	2	4	4	4
25	Hasyim Efendi	4	2	3	2	5	5	5	5	5	3
26	Khusnul yakin	3	4	2	2	5	5	3	5	5	5
27	Mafi Khomsatin	5	5	3	5	5	4	2	5	4	5
28	Moh. Miftah	4	5	2	5	4	5	5	4	4	4
29	Novia Fitriana	5	5	5	4	3	2	4	3	4	5
30	Renal Cahyo U.	5	4	4	4	5	5	5	2	3	5
31	Siti Nur Alifah	4	5	4	4	2	3	2	5	5	2
32	Umi Habibah	4	5	4	3	4	3	2	5	4	3
33	Sandi Sasmito	3	2	3	2	4	4	5	4	5	4
34	Ahmad Muhibuddin	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5
35	Dafit Taufiqur R.	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5
36	Dedi Imam Syafi'i	4	4	5	4	3	3	5	2	5	4
37	Dwik Fidiana	4	4	5	2	2	5	4	4	4	2
38	Dzurrohmatin H.	5	4	2	5	5	5	4	5	4	2
39	Ganang Alfiansyah	5	5	4	5	4	4	2	2	5	5
40	Inayatus Solihah	5	4	3	5	4	5	4	4	5	5
41	Masduqi	4	5	4	5	5	5	3	4	3	5
42	Moh. Nasroh	4	5	2	2	5	5	5	4	4	4
43	Moh. Ainur Rofiq	5	4	5	4	4	2	5	3	4	5
44	Nasrul Amin	4	3	5	5	3	4	4	4	4	4
45	Roni Wijayanto	3	4	5	5	4	4	5	5	5	3

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah berusaha membuat peraturan kedisiplinan di sekolah yang memenuhi persyaratan untuk dapat digunakan sebagai tata tertib sekolah dengan tujuan agar guru lebih meningkatkan kepribadian dalam proses belajar mengajar dan peserta didik lebih termotivasi untuk meningkatkan akhlaq pada dirinya.

2. Bagi Guru PAI

Diharapkan guru PAI dapat lebih meningkatkan kepribadian pada diri pribadi dan pada proses pembelajaran di kelas. Dan juga diharapkan untuk dapat memberikan informasi yang lebih tentang cara meningkatkan proses pembangunan akhlaq siswa.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat lebih mampu menciptakan kedisiplinan di sekolah, sehingga akhlaq siswa lebih meningkat dari sebelumnya sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang berminat meneliti masalah yang serupa dan hendaknya mempertimbangkan variabel-variabel lain yang dapat meningkatkan kepribadian guru PAI dan akhlaq siswa.

- Soenarjo, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 1990)
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, 1993)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Suwaid, Muhammad, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW*, Penerjemah Salafuddin Abu Sayyid (Solo: Pustaka Arofah, 2009)
- Sujanto, Agus dkk, *Psikologi kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983)
- Suprpto, *Metodologi Riset dan Aplikasi Dalam Pemasaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999)
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- <http://indonesia.siutao.com/tetesan/kejujuran.php> di akses pada 1 April 2011
- <http://indonesia.siutao.com/tetesan/kejujuran.php> di akses pada 1 April 2011